

**FENOMENA MEME HADIS PENYAKIT ‘AIN TERKAIT PERILAKU  
OVERSHARING DALAM MEDIA INSTAGRAM**



Oleh:

**Slamad Watukila**

**NIM: 22205032076**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2147/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA MEME HADIS PENYAKIT 'AIN TERKAIT PERILAKU  
OVERSHARING DALAM MEDIA INSTAGRAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SLAMAD WATUKILA, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032076  
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 676a17f1ba23c



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 676a315898f64



Penguji II

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 67651e673a97f



Yogyakarta, 20 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 676a6ad850cf7

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamad Watukila  
NIM : 22205032076  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2024  
Saya yang menyatakan,



Slamad Watukila  
NIM: 22205032076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi  
Magister (S2) Ilmu Al-  
Qur'an dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **FENOMENA MEME HADIS PENYAKIT 'AIN TERKAIT PERILAKU OVERSHARING DALAM MEDIA INSTAGRAM**

Yang ditulis oleh :

Nama : Slamad Watukila  
NIM : 22205032076  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, 17 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag

NIP. 199204172019032022

## MOTTO

ما كان لله أبقي

*“Sesuat yang ikhlas karena Allah, pasti akan lebih langgeng”*

-Imam Malik



## **PERSEMBAHAN**

### **Tesis ini dipersembahkan Kepada:**

Kedua orang tua tercinta, Ibu Ruhaniah dan Bapak Makmur Watukila,

Saudara/i saya tersayang, Nurmaladewi, Achmad Sukanto Watukila,

Slamed Watukila

Para guru dan dosen yang tak kenal lelah dalam mendidik mengajar,

*Hafizhahumullah* (Semoga Allah menjaga mereka)

Almamater yang patut dibanggakan, Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
(Konsentrasi Hadis) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan kepada  
semua orang yang membaca karya ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Meme hadis kini menjadi salah satu bentuk komunikasi digital yang populer, terutama dalam menanggapi berbagai isu yang muncul di media sosial khususnya instagram. Salah satu isu yang sering diangkat melalui meme hadis adalah bahaya penyakit ‘ain yang sering dikaitkan dengan perilaku *oversharing*, terutama yang melibatkan konten foto atau video anak-anak. Hal ini memicu kekhawatiran terhadap privasi dan keamanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana meme hadis penyakit ‘ain digunakan sebagai media komunikasi yang efektif untuk menekan perilaku *oversharing* di media sosial instagram. Dan adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana bentuk hadis ‘ain yang digunakan akun @ittiba.id dan @ukhtiakhiantiselfie terkait perilaku *oversharing*?. Kedua, Bagaimana tanggapan masyarakat *online* (netizen) mengenai meme hadis ‘ain yang dikaitkan dengan perilaku *oversharing*?. Dan yang ketiga adalah bagaimana latar belakang dibalik pembuatan meme hadis ‘ain yang tersebar di media sosial instagram?. Penelitian ini termasuk kajian kepustakaan (*Library Research*), sedangkan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif-dokumentasi serta menggunakan teori analisis wacana kritis dari Norman Fairclough.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa: Pertama, bentuk-bentuk meme hadis ‘ain di media sosial instagram cukup beragam, (1) meme lengkap yang memuat teks hadis dalam bahasa Arab dan terjemahannya, (2) meme hanya berisi terjemahan hadis, (3) meme menyampaikan inti pesan hadis tanpa teks Arab atau terjemahannya, dan (4) meme berisi kutipan tokoh atau lembaga tanpa menyertakan hadis. Kedua akun yang diteliti yakni @ittiba.id dan @ukhtiakhiantiselfie meme hadis yang sering dipakai adalah jenis pertama dan kedua yakni meme yang menampilkan hadis versi lengkap dan meme hadis yang hanya menampilkan terjemahannya. Kedua, respon netizen terhadap meme tentang hadis ‘ain di media sosial instagram pada akun yang diteliti dibagi menjadi 3, yakni respon positif, respon negatif, dan respon netral. Kemudian, latar belakang dibalik pembuatan meme hadis ‘ain yakni sebagai alat efektif untuk menekan perilaku *oversharing*, sekaligus bertujuan untuk memperkuat otoritas keagamaan, dan membahas isu-isu kontemporer di media sosial.

**Kata kunci:** Meme, ‘Ain, Oversharing.

## ABSTRACT

*Hadith memes are now a popular form of digital communication, especially in response to various issues that arise on social media, especially Instagram. One of the issues often raised through hadith memes is the danger of 'ain disease which is often associated with oversharing behavior, especially those involving photos or videos of children. This has triggered concerns about privacy and security.*

*This study aims to analyze how the hadith meme of 'ain disease is used as an effective communication medium to suppress oversharing behavior on Instagram. And as for the problem formulation of this research is as follows: First, How is the form of hadith 'ain used by @ittiba.id and @ukhtiakhiantiselfie accounts related to oversharing behavior?. Second, How do online communities (netizens) respond to the hadith 'ain meme associated with oversharing behavior?. And the third is how is the background behind the making of the hadith meme 'ain which is spread on social media instagram?. This research includes library research, while to answer the problems in the formulation of the problem, this research uses qualitative-documentation methods and uses the theory of critical discourse analysis from Norman Fairclough.*

*From this research it is concluded that: First, the forms of 'ain hadith memes on Instagram social media are quite diverse, (1) complete memes containing hadith text in Arabic and its translation, (2) memes containing only hadith translations, (3) memes conveying the essence of the hadith message without Arabic text or translation, and (4) memes containing quotes from figures or institutions without including hadith. The two accounts studied, @ittiba.id and @ukhtiakhiantiselfie, frequently used hadith memes are the first and second types, namely memes that display the full version of the hadith and hadith memes that only display the translation. Second, netizen responses to memes about hadith 'ain on Instagram social media on the accounts studied are divided into 3, namely positive responses, negative responses and neutral responses. Then, the background behind the creation of 'Āin hadith memes is as an effective tool to suppress oversharing behavior, while aiming to strengthen religious authority, and discuss contemporary issues on social media.*

**Keyword: Memes, 'Ain, Oversharing**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Sumber rujukan untuk transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|--------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif   | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'    | B                  | be                         |
| ت          | ta'    | T                  | te                         |
| ث          | sa'    | ṡ                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim    | J                  | je                         |
| ح          | ḥa     | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha    | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal    | D                  | de                         |
| ذ          | Ẓa     | Ẓ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra'    | R                  | er                         |
| ز          | Zai    | Z                  | zet                        |
| س          | Sin    | S                  | es                         |
| ش          | Syin   | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | ṣad    | ṣ                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | ḍad    | ḍ                  | de (dengan titik di bawah) |
| ط          | ṭa'    | ṭ                  | te (dengan titik di bawah) |
| ظ          | ẓa'    | ẓ                  | z (dengan titik di bawah)  |
| ع          | ‘ain   | ‘                  | koma terbalik              |
| غ          | Gain   | G                  | ge                         |
| ف          | fa'    | F                  | ef                         |
| ق          | Qaf    | Q                  | qi                         |
| ك          | Kaf    | K                  | ka                         |
| ل          | Lam    | L                  | ‘el                        |
| م          | Mim    | M                  | ‘em                        |
| ن          | nun    | N                  | ‘en                        |
| و          | waw    | W                  | w                          |
| ه          | ha'    | H                  | ha                         |
| ء          | hamzah | ‘                  | apostrof                   |
| ي          | ya'    | Y                  | ye                         |

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

|            |             |                     |
|------------|-------------|---------------------|
| مَدَد<br>ة | Dituli<br>s | <i>Muta'addidah</i> |
| عَدَّة     | dituli<br>s | <i>'iddah</i>       |

## 3. Ta' marbutah di akhir kata ditulis H

|                |         |                       |
|----------------|---------|-----------------------|
| حكمة           | ditulis | <i>Ḥikmah</i>         |
| عِلَّة         | ditul   | <i>'illah</i>         |
| كرامة الأولياء | iditul  | <i>Karāmah al-</i>    |
| ء              | is      | <i>auliyā'</i>        |
| زَكَاةُ        | dituli  | <i>Zakāh al-fiṭri</i> |
| الفطر          | s       |                       |

## 4. Vokal Pendek

|       |               |             |                 |
|-------|---------------|-------------|-----------------|
| /     | <i>fathah</i> | dituli<br>s | <i>a</i>        |
| _____ |               |             |                 |
| فعل   |               | dituli<br>s | <i>fa'ala</i>   |
| _____ | <i>kasrah</i> |             | <i>i</i>        |
| /     |               | dituli<br>s | <i>zūkira</i>   |
| ذكر   |               |             |                 |
| ُ     | <i>ḍammah</i> | ditulis     | <i>u</i>        |
| _____ |               | ditulis     | <i>ya zhabu</i> |
| ينحب  |               | ditulis     |                 |

## 5. Vokal Panjang

|   |                              |                                 |                                                     |
|---|------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 1 | Fathah +<br>alif جَاهِلِيَّة | dituli<br>s<br>dituli           | <i>ā</i><br><i>jāhiliyy</i><br><i>ah</i>            |
| 2 | Fathah + ya' تَنْسَى<br>mati | s<br>dituli                     | <i>ā</i><br><i>tans</i>                             |
| 3 | Kasrah + ya' كَرِيم<br>mati  | s<br>dituli                     | <i>ā</i><br><i>i</i>                                |
| 4 | Ḍammah+ wawu فَرَوْض<br>mati | s<br>dituli<br>s<br>dituli<br>s | <i>karī</i><br><i>m</i><br><i>ū</i><br><i>furuḍ</i> |

## 6. Vokal Rangkap

|   |                              |                                           |                 |
|---|------------------------------|-------------------------------------------|-----------------|
| 1 | Fathah+ ya'<br>ينكم<br>mati  | dituli<br>s                               | ai<br>bainaku   |
| 2 | Fathah + wawu<br>mati<br>قول | dituli<br>s<br>dituli<br>s<br>dituli<br>s | mau<br>qau<br>l |

**7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

|            |        |           |
|------------|--------|-----------|
| أَنْتُمْ   | dituli | a'antu    |
| أَعَدَّتْ  | s      | m         |
| لَيْلُكُمْ | dituli | u'iddat   |
|            | s      | la'in     |
|            | dituli | syakartum |
|            | s      |           |

**8. Diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”. Apabila Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.**

|           |         |                  |
|-----------|---------|------------------|
| الْقُرْآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| ن         | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |
| الْقِيَام | ditulis | <i>al-samā'</i>  |
| اس        | ditulis | <i>al-Syam</i>   |
| السَّمَاء | ditulis |                  |
| ع         |         |                  |
| الشَّام   |         |                  |

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya**

|                   |         |                      |
|-------------------|---------|----------------------|
| ذَوِي الْفُرُودِ  | ditulis | <i>ẓawī al-furūd</i> |
| أَهْلُ السُّنَّةِ | ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, penulis diberikan kemudahan dan kemampuan untuk menyelesaikan tesis yang berjudul: **Fenomena Meme Hadis Penyakit ‘Ain Terkait Perilaku *Oversharing* dalam Media Instagram**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Tak banyak yang dapat penulis sampaikan dalam pengantar ini. Satu yang sangat penulis sadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Penulis juga menyadari bahwa selama proses penulisan ini banyak individu yang berperan membantu penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph. D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis. Penulis ucapkan jazaakillahu khayran (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan) karena telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, dan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Seluruh para dosen dan sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang memberikan pengetahuan kepada penulis, secara langsung maupun tidak langsung.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu penulis mengurus administrasi dari awal hingga akhir.
7. Kedua orang tua penulis tercinta, Ibu Ruhaniah dan Bapak Makmur Watukila, yang selalu mendoakan penulis untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat serta selalu mendukung penulis dengan segala cara dan upaya. Semoga *maghfiroh dan Rahmat-Nya* senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*. Tak lupa saudara/i penulis, Nurmaladewi, Achmad Sukanto Watukila, dan Slamed Watukila yang tak kalah dukungannya.
8. Para Asatidz yang telah banyak memberikan ilmu keislaman kepada penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu non-formal 2023-2025, Maha santri: Wisma Muslim, Rumah Tahfidz MPD, serta Mahad 'Ilmi yang turut menghiasi perjalanan hidupku dalam menuntut ilmu di kota Jogja, terima kasih telah menjadi teman berjuang.

10. Teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Hadis angkatan 2023 yang telah menemani dalam segala suasana, terima kasih telah menjadi teman berjuang dan berdiskusi selama belajar.
11. Kepada berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Atas segala kebaikan mereka, penulis mengucapkan *Jazakumullāhu khayran*

Yogyakarta, 10 Desember 2024

Penulis,

**Slamad Watukila, S.Ag**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                 | Halaman |
|-------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                             | i       |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....                     | ii      |
| PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....     | iii     |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                     | iv      |
| MOTTO.....                                      | v       |
| PERSEMBAHAN.....                                | vi      |
| ABSTRAK .....                                   | vii     |
| ABSTRACT .....                                  | viii    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....                      | ix      |
| PRAKATA .....                                   | xiv     |
| DAFTAR ISI .....                                | xvii    |
| BAB I.....                                      | 1       |
| PENDAHULUAN .....                               | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah.....                  | 1       |
| B. Rumusan Penelitian .....                     | 5       |
| C. Tujuan Penelitian.....                       | 5       |
| D. Kajian Pustaka .....                         | 6       |
| E. Kerangka Teori.....                          | 12      |
| F. Metode Penelitian .....                      | 15      |
| BAB II.....                                     | 19      |
| TINJAUAN TEORITIS TENTANG MEME DAN 'AIN.....    | 19      |
| A. Pengertian Meme .....                        | 19      |
| B. Macam-macam Meme Hadis 'Ain.....             | 21      |
| C. Profil Singkat Akun Meme 'Ain.....           | 22      |
| D. Konsep Tentang 'Ain .....                    | 26      |
| E. Hadis-hadis Penyakit 'Ain.....               | 29      |
| F. Pengaruh Pandangan Mata dalam Al-Qur'an..... | 32      |
| BAB III.....                                    | 35      |
| MEME HADIS 'AIN DI MEDIA INSTAGRAM .....        | 35      |
| A. Hastag Penyakit 'Ain .....                   | 35      |
| B. Meme Hadis 'Ain di Instagram.....            | 37      |
| C. Takhrij Ringkas Hadis Tentang 'Ain .....     | 42      |
| 1. Hadis Tentang Keberadaan 'Ain .....          | 42      |
| 2. Telaah Kualitas Sanad dan Matan .....        | 44      |

|                                                                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3. Pandangan Ulama Mengenai Hadis dalam Meme .....                                                                       | 54 |
| D. Bentuk Hadis dalam Meme .....                                                                                         | 56 |
| BAB IV .....                                                                                                             | 58 |
| ANALISIS TEKS, PRAKTIK WACANA DAN KONTEKS SOSIAL PADA<br>MEME HADIS ‘AIN AKUN @ITTIBA.ID DAN<br>@UKHTIAKHIANSELFIE ..... | 58 |
| A. Analisis Teks Meme Hadis ‘Ain Berdasarkan Elemen Analisis Wacana Kritis<br>.....                                      | 58 |
| 1. Meme Hadis Pada Akun @ittiba.id .....                                                                                 | 58 |
| 2. Meme Hadis Pada Akun @ukhtiakhiantiselfie .....                                                                       | 60 |
| B. Analisis Praktik Wacana ( <i>Discourse Practice</i> ) pada Akun @ittiba.id dan<br>@ukhtiakhiantiselfie.....           | 61 |
| 1. Produksi Wacana Meme Akun @ittiba.id .....                                                                            | 61 |
| 2. Produksi Wacana Meme Akun @akhiukhtiantiselfi .....                                                                   | 63 |
| C. Analisis Konteks Sosial pada Akun Instagram @ittiba.id dan<br>@ukhtiakhiantiselfie.....                               | 80 |
| 1. Konteks Situasional.....                                                                                              | 80 |
| 2. Konteks Institusional .....                                                                                           | 81 |
| 3. Struktur Sosial.....                                                                                                  | 82 |
| BAB V.....                                                                                                               | 83 |
| PENUTUP .....                                                                                                            | 83 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                       | 83 |
| B. Saran .....                                                                                                           | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                     | 85 |
| CURRICULUM VITAE .....                                                                                                   | 89 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wacana mengenai kajian hadis sudah semakin meluas seiring berkembangnya teknologi informasi dan digital. Di masa kini kajian hadis dapat dijumpai di ruang digital seperti media sosial dengan model yang variatif berupa gambar, video, atau audio yang di dalamnya memuat pesan, nasihat, argumen dsb.<sup>1</sup> Salah satu platform media sosial yang sedang *booming* digunakan oleh banyak pengguna gadget saat ini adalah aplikasi Instagram. Instagram adalah sebuah media informasi dan tempat berbagi konten berupa foto, video, atau gambar humor bahkan satire yang sering disebut meme.<sup>2</sup>

Membagikan aktivitas kehidupan pribadi dalam bentuk foto dan video di media sosial instagram telah menjadi hal yang lazim. Meskipun tidak ada larangan akan hal tersebut, perlunya untuk tetap berhati-hati sebab orang yang melihat foto atau video yang dibagikan dapat menimbulkan rasa iri atau kagum di hatinya.<sup>3</sup> Perihal mengunggah foto atau video pribadi yang di anggap hal yang lazim di media instagram ternyata dalam meme-meme di interpretasikan secara berbeda, dengan mengutip hadis untuk memberi peringatan. Hal ini

---

<sup>1</sup>Perdana Putra Pangestu, “Efektivitas Dakwah Hadis Dalam Media Sosial : Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman,” *Jurnal Dakwah Komunika*, vol. 6, No. 1, 2021, 68. <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2958>

<sup>2</sup> Muhammad Fathur Rozaq, “Analisis : Jurnal Studi Keislaman Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram, Analisis: Jurnal Studi Keislaman, vol. 19 no. 1, 2019, 195. DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v19i1.3030>

<sup>3</sup> Amelia Kemala Sari, Zailani, dan Usman, “Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial(Kajian Hadits Tematik),” *Jurnal An-Nur*, vol. 10, No. 2, Desember 2021, 75. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur>

terlihat dari beberapa kecenderungan meme hadis ‘ain yang tersebar di media instagram. Misalnya meme dalam akun @ittiba.id (Lihat Gambar 1.1)<sup>4</sup>. Dalam meme nya di narasikan untuk menyembunyikan wajah anak bayi baik berupa foto atau video sebagai bentuk peringatan akan bahaya ‘ain dengan mengutip hadis tentang ‘ain yang berbunyi

الْعَيْنُ حَقٌّ وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقَ الْقَدَرِ سَبَقَتْهُ الْعَيْنُ

“‘Ain itu benar-benar ada! Seandainya ada sesuatu yang dapat mendahului takdir, sungguh ‘ain itu yang bisa”.<sup>5</sup>

Kemudian akun lainnya seperti @akhiukhtiantiselfie juga membawakan narasi bahwa ‘ain lebih berbahaya dari sihir dengan mengutip hadis yang sama dengan akun ittiba.id (Lihat Gambar 1.2)<sup>6</sup>.



Gambar 1. 1



Gambar 1. 2

Dominasi unggahan pada akun @ittiba dan @akhiukhtiantiselfi terkait meme hadis tentang ‘ain dengan pemaknaan bahaya dari ‘ain tampak mendapat

<sup>4</sup> <https://www.instagram.com/p/CEDdTZ6hnt/?igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==>

<sup>5</sup> Muslim bin Hajjaj, “*Shahih Muslim*”, Juz. 5, h. 171 (Beirut: Dar Ihya’ at-Turats al-‘Arabi), Diakses dari Jawami al-Kalim

<sup>6</sup> [https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MDc0NzUyMTAyMTY5MjQ5?story\\_media\\_id=2352032450949414727&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==](https://www.instagram.com/s/aGlnaGxpZ2h0OjE4MDc0NzUyMTAyMTY5MjQ5?story_media_id=2352032450949414727&igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ==)

*respons* dalam bentuk yang sama dan mengarah pada sikap *oversharing*.<sup>7</sup> Hal ini dapat dipahami sebab perkembangan teknologi dengan adanya *smartphone* dan media sosial membuka jalan dalam moderasi beragama.<sup>8</sup> Perbedaan pendapat tentang kajian hadis yang sebelumnya diwujudkan dalam kitab yang tebal sekarang mengalami pergeseran menjadi gambar atau lebih dikenal dengan meme hadis.<sup>9</sup> Dengan masuknya media dalam kajian agama membuka ruang yang luas bagi keterlibatan publik melalui platform seperti instagram, tiwtter, facebook. Menunjukkan bahwa agama dapat diperdebatkan di ruang terbuka, bahkan untuk isu-isu yang sebelumnya tidak pernah dibicarakan secara publik.<sup>10</sup> Olehnya, fenomena kontestasi meme hadis tentang *'ain* di media sosial tak dapat dihindari.

Permasalahan dalam penyebaran hadis dalam bentuk meme di media sosial instagram selain dari keautentikannya, adanya penyimpangan makna yang berdampak pada penafsiran yang keliru.<sup>11</sup> Sebab meme hanyalah sebuah medium yang cuma mampu menampung pesan singkat. Oleh karena itu, hadis

---

<sup>7</sup>Istilah *oversharing* di media sosial adalah memposting detail hubungan pertemanan, urusan keluarga, atau masalah pribadi. Dengan menggunakan media sosial sebagai wadah meluapkan emosi. Posting foto atau video hal mestinya jadi privasi malah menjadi konsumsi publik, juga berkaitan dengan like, comments, atau followers dijadikan tolak ukur seberapa berpengaruh dan pentingnya diri. Lihat Ismira Novela Plis, "Perilaku Oversharing Dan Citra Diri Pengguna Media Sosial Instagram," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, Vol. 8, No. 4, November 2023, 5. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/28530>.

<sup>8</sup>"<https://Bandungbergerak.Id/Article/Detail/159362/Digitalisasi-Media-Sosial> dan Dampaknya Pada-Keagamaan."

<sup>9</sup>Muhammad Arif Hasibuan, "Fenomena Meme Hadis Tertawa Di Media Sosial" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

<sup>10</sup>Irwan Abdullah, "Di Bawah Bayang-bayang Media:Kodifikasi, Divergensi, dan Kooptasi Agama di Era Internet,"*Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, vol.12, No. 2, Desember 2017, 119.<https://doi.org/10.14710/sabda.12.2.116-121>

<sup>11</sup>Elis Mila Rosa, Representasi Pemaknaan Hadis Di Media Sosial (Penggunaan Hadis Untuk Marketing Di Instagram). Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023..

Nabi yang disebarakan melalui meme dapat membuka ruang terjadinya penyimpangan. Bahkan lebih dari itu, ia pun eksis dengan ragam kepentingan.<sup>12</sup> Dalam konteks masa kini hadis penyakit *'ain* telah dijadikan dalil peringatan oleh sebagian masyarakat di media sosial instagram terhadap perilaku *oversharing* yang diproduksi dalam bentuk meme.<sup>13</sup>

Kajian tentang meme hadis di media sosial telah dikaji oleh beberapa peneliti. Miski<sup>14</sup> melihat fenomena meme hadis di media sosial sebagai fenomena agama. Sebab adanya peneguhan identitas keberagamaan kelompok tekstualis di tengah kontestasi ideologis antar paham keagamaan. Begitu pula yang dipahami Zuhri, Muhsin, dan Rizaldi.<sup>15</sup> Motif dari fenomena meme untuk peneguhan identitas atas paham kelompok tekstualis yang mengklaim diri sebagai kelompok yang mengikuti sunnah Nabi. Jika sebelumnya menganggap meme sebuah fenomena peneguhan identitas kelompok, berbeda dengan Nurdin dan Munif Godal<sup>16</sup>, dalam jurnalnya menganggap dengan adanya meme banyak ulama milenial memakainya sebagai sarana mengajarkan agama.

---

<sup>12</sup>Miski Miski, "Amplification Of Islamic Doctrines In Hadith Memes Prohibition Of Women Travels Without A Mahram On Indonesian Social Media", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 22, no. 1, 2021, 232. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2201-11>

<sup>13</sup>Para pembuat meme hanya bertumpu pada bunyi atau terjemahan teks hadis saja, dalam beberapa contoh kasus justru hanya memproduksi ulang dari penjelasan orang lain. Hal ini mengindikasikan terjadinya pendangkalan pemahaman hadis melalui meme yang tersebar. Lihat Miski "Amplifikasi Ajaran Islam Dalam Meme Hadis Larangan Perempuan Berpergian Tanpa Mahram di Media Sosial"

<sup>14</sup>Miski, "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial," *Harmoni* 16, no. 2 (2018): 291–306. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i2.7>

<sup>15</sup>Muhammad Zuhri Abu Nawas et al., "Motif Dan Identitas Keagamaan Dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh Di Media Sosial," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (2022): 261–281.

<sup>16</sup>Nurdin Nurdin and Munif Godal, "The Use of Religious Memes on the Internet in Islamic Preaching by Millennial Da'i in Central Sulawesi, Indonesia," *International Journal of International Relations, Media and Mass Communication Studies* 9, no. 3 (2023): 1–15.

Hal ini senada dengan kesimpulan Arif Hasibuan<sup>17</sup> dalam tesisnya melihat meme hadis di media sosial memberikan warna baru dalam penyebaran dakwah. Oleh karena itu, secara spesifik membahas fenomena meme hadis pengaruh *'ain* terkait perilaku *overhsaring* di media instagram belum ditemukan dari penelitian terdahulu.

## B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar lebih spesifik penulis akan mengkhususkan dalam batasan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk hadis *'ain* yang digunakan akun @ittiba.id dan @ukhtiakhiantiselfie terkait perilaku *oversharing*?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat *online* (netizen) mengenai meme hadis *'ain* yang dikaitkan dengan perilaku *oversharing*?
3. Bagaimana latar belakang dibalik pembuatan meme hadis *'ain* yang dibuat oleh akun @ittiba.id dan @ukhtiakhiantiselfie?

## C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, tentunya penelitian ini memiliki tujuan yang didapatkan dari hasil penelitiannya, di antaranya:

1. Untuk mengeksplorasi bentuk hadis *'ain* di media sosial instagram pada akun @ittiba.id dan @ukhtiakhiantiselfie

---

<sup>17</sup>Muhammad Arif Hasibuan, "Fenomena Meme Hadis Tertawa Di Media Sosial." (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

2. Untuk menganalisis tanggapan masyarakat *online* (netizen) terhadap penggunaan meme hadis '*ain* terkait perilaku *oversharing* di instagram
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor dari produksi meme hadis '*ain* yang tersebar di media sosial instagram

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan kontribusi dalam bidang studi hadis khususnya hadis-hadis tentang '*ain*
2. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hadis '*ain*. Hal ini akan membantu dalam menginterpretasikan hadis dengan benar dan menghindari kesalahpahaman khususnya dalam ruang media sosial

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang fenomena meme hadis '*ain* di media sosial instagram sejauh penelusuran penulis belum ada yang mengkaji. Namun penelitian terkait meme hadis dan media sosial secara umum telah banyak yang mengkaji, berikut peneliti bagi dalam tiga bagian:

##### **1. Fenomena Meme**

Fathur Rozaq dalam penelitiannya kata meme dalam pemahaman masyarakat berupa konten gambar, video, atau teks. Meme sendiri dikenalkan oleh Dawkins dari kata Yunani *Mimeme* yang secara harfiah berarti imitasi. Ia menghendaki bentukan kata monosilabel agar dekat dengan ejaan kata *gene*, maka jadilah kata meme.<sup>18</sup> Dalam penelitian Ali Imron menyebutkan

---

<sup>18</sup>Muhammad Fathur Rozaq and Muhammad Fathur Rozaq, "Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara: Telaah Respons Konten Instagram,

belakangan ini Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* mendefinisikan meme menjadi dua bentuk. Pertama, Meme merupakan kata benda yang mengacu pada sikap atau gaya dari satu orang ke orang lain. Kedua, Pratinjau dari gambar-gambar di televisi, film, atau gambar buatan sendiri yang diberi embel-embel tambahan kata atau kalimat yang tujuannya menciptakan lelucon.<sup>19</sup>

Penelitian ini akan dipetakan secara spesifik bagaimana kajian hadis dalam bentuk meme dan variatif di dalamnya. Pertama, meme hadis yang berkaitan dengan sikap tertawa seperti penelitian yang di tulis oleh Arif Hasibuan<sup>20</sup> dengan judul “Fenomena Meme Hadis Tertawa di Media Sosial”, menyimpulkan bahwa meme hadis-hadis tertawa di media sosial memberikan warna baru dalam penyebaran dakwah di bungkus dengan menarik dan inovatif yang membuat pembaca lebih paham mengenai konteks hadisnya khususnya hadis tentang tertawa.

Meme hadis yang terkait safar tanpa mahram seperti penelitian Miski<sup>21</sup> “*Amplification Of Islamic Doctrines In Hadith Memes Prohibition Of Women Travels Without A Mahram On Indonesian Social Media*”, mengatakan bahwa hadis tentang larangan wanita bepergian tanpa mahram begitu marak tersebar

---

*Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 19, no. 1, Juni 2019), 193-210. <http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v19i1.3030>

<sup>19</sup> Ali Imron, “The Millenial Generation, Hadit Memes, And Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia,” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 255–283. DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/ua.v20i2.5675>

<sup>20</sup> Muhammad Arif Hasibuan, “Fenomena Meme Hadis Tertawa Di Media Sosial” Tesis Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

<sup>21</sup>Miski, Miski. “Amplification Of Islamic Doctrines In Hadith Memes Prohibition Of Women Travels Wtihout A Mahram On Indonesia Social Media”. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 22, no. 1, Januari 30, 2021, 230–254. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/2201-11>

di media sosial dan di dukung dengan hadis-hadis yang serupa. Namun, pemahaman terhadap hadis yang di bungkus dalam bentuk meme bermasalah karena metodologi yang digunakan kurang tepat. Sehingga dari penelitian tersebut memberi gambaran bahwa tidak semua hadis bisa diterima ketika masuk dalam dunia meme.

Meme hadis terkait dengan ajakan hijrah seperti penelitian Mira Fitri Shari<sup>22</sup> “Meme Hadis Tentang Hijrah Dalam Media Sosial Instagram” mengungkapkan bahwa terjadi kesalahan dalam pemaknaan hadis yang berpotensi membahayakan orang yang mempercayainya. Kesalahan ini muncul akibat kurangnya pemahaman para pemilik akun dakwah yang menyebarkan meme hadis hijrah. Akun-akun ini sering diikuti oleh masyarakat *online* yang menganggap mereka bersandar pada tokoh agama atau lembaga keagamaan. Selain itu, tujuan dari penyebaran hadis tersebut sering kali untuk kepentingan tertentu dari pemilik akun instagram.

Kajian misinterpretasi dalam meme hadis di instagram dalam penelitian Siska<sup>23</sup> dengan judul “Misinterpretasi Hadis tasyabbuh Terkait Larangan Perayaan Tahun Baru Dalam Meme Instagram”, hasil penelitiannya menggambarkan hadis tentang tasyabbuh ditafsirkan dengan larangan dalam bertasyabbuh dengan kaum kafir baik yang bersifat umum maupun khusus.

Penyebar isi hadis dengan adanya meme juga dijadikan ladang dalam

---

<sup>22</sup> Mira Fitri Shari, “Meme-Meme Hadis Tentang Hijrah Dalam Sosial Media Instagram,” Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

<sup>23</sup> Siska Helma Hera, “Misinterpretasi Hadis Tasyabbuh Terkait Larangan Perayaan Tahun Baru dalam Meme Instagram” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

berkontestasi, seperti penelitian Syahridawaty, Saifuddin Zuhri Qudsy<sup>24</sup> dengan judul “*The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music*” mengungkapkan bahwa hadis terkait musik dalam meme hadis memunculkan kontestasi antara mereka di dunia maya di mana ada pihak yang setuju tentang dilarangnya musik dan ada yang tidak sepakat, hal ini dilatarbelakangi oleh cara pandang mereka dalam memahami hadis Nabi SAW. Kelompok salafi melarang musik karena pemahamannya sesuai pemahaman Nabi SAW dan cenderung tekstualis, berbeda dari kelompok non salafi yang memahami hadis secara kontekstualis

## 2. Fenomena tentang ‘*Ain*

Perihal tentang ‘*ain* dan hal-hal yang berkaitan di dalamnya akan di petakan juga sebagaimana pada pemetaan sebelumnya, pertama terkait isu penyakit ‘*ain* melalui pandangan mata. Penelitian yang diteliti oleh Ayunda Cahya Mufida<sup>25</sup> dengan judul “Hadis-hadis Tentang ‘*Ain*: Penyakit ‘*Ain* Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya Terhadap Media Sosial” berkesimpulan bahwa kualitas hadis-hadis ‘*ain* di dalam kitab *Zaadul Maad* yang ditulis Ibnu Qayyim ada yang sahih dan ada pula yang *dhaif*. Akan tetapi, pada hadis yang *dhaif* ada hadis serupa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, dan At-Tirmizi memiliki isnad

---

<sup>24</sup> Syahridawaty and Saifuddin Zuhri Qudsy, “The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music Kontestasi Meme Hadis Keharaman Musik,” *Journal of Hadith Studies* Vol. 2, no.1(2019):2336,<http://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/johs/article/view/530%0A>.

<sup>25</sup> Ayunda Cahya Mufida and Muhammad Hasnan Nahar, “Hadis-Hadis Tentang ‘*Ain* : Penyakit ‘*Ain* Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Relevansinya Terhadap Media Sosial,” *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 1 (2023): 23–36.

yang sahih. Kemudian, Ibnu Qayyim menggambarkan *'ain* sebagai panah yang keluar dari jiwa yang iri. Terkait relevansinya penyakit *'ain* dengan media sosial, media tersebut menjadi pintu munculnya rasa dengki dan dapat mengundang penyakit *'ain*. Sehingga memberi peringatan kepada seorang muslim agar bijak dalam menggunakan sosial media dan apabila kagum jangan lupa mendoakan dengan kalimat keberkahan.

Penelitian yang ditulis oleh Laelatul Azqia,<sup>26</sup> yang mengkaji *takhrij* dan *syarah* hadis dengan judul “Penyakit *'Ain* Dalam Perspektif Islam” dalam penelitiannya menjelaskan berdasarkan *syarah* hadis bahwa penyakit *'ain* ini sangat berbahaya bagi orang yang terkenanya, maka dari itu cara untuk menyembuhkannya yaitu dengan terapi *ruqyah syari'iyah* yang mempunyai dasar syariat serta doa dan zikir yang dijadikan jampi yang dapat menyembuhkan orang yang terkena penyakit *'ain*, kesurupan, dan sejenisnya.

*'Ain* yang dianggap sebagai penyakit juga memiliki pengaruh dalam kajian hadis pada masyarakat di wilayah Malaysia seperti penelitian Faiz dan Khader<sup>27</sup> “Penyakit *'Ain* Perspektif Hadis dan Masyarakat Melayu”, mengungkapkan bahwa penyakit *'ain* dalam beberapa hadis dari *al-Kutub al-Sittah* menunjukkan kewujudan dan kesan kemudaratannya kepada manusia. Masyarakat Melayu khususnya memberi nama lain dari penyakit

---

<sup>26</sup> Laelatul Azqia, “Penyakit Ain Dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 401–411.

<sup>27</sup> Mohamad Khairul Faiz MohdKhadher Ahmad Khadzali, “Penyakit *'Ain* Dalam Perspektif Hadith Dan Masyarakat Melayu,” *Penyakit 'Ain dalam Perspektif Hadith dan Masyarakat Melayu* 48, no. 2 (2020): 133–173.

'ain dengan beberapa nama lain seperti keteguran, panahan mata, dan sebagainya.

### 3. Hadis di Media Sosial

Jauh sebelum adanya media sosial orang-orang berdakwah dengan lisan dan tulisan mengikuti apa yang dilakukan oleh Nabi. Namun seiring berjalannya waktu, mereka menggunakan media sosial untuk saran berdakwah. Media sosial yang digunakan contohnya adalah instagram dengan mengirim meme-meme yang berisi ajaran-ajaran Islam contohnya hadis Nabi. Mengenai hal ini, terdapat beberapa kajian terdahulu yang telah menampilkannya di ruang media sosial. Perdana Putra Pangestu<sup>28</sup> “Efektivitas Dakwah Hadis Dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman.” di dalam penelitiannya menyatakan konsep *framing* yang diterapkan pada konten-konten dakwah hadis seperti yang dilakukan beberapa akun yakni @pusat\_kajian\_Hadis dan @hadispedia dapat berperan dalam efektivitas pelaksanaan dakwah di media sosial.

Febri Nurrahmi dan Putri Farabuana<sup>29</sup> “Efektivitas Dakwah Melalui Instagram” dalam penelitiannya menyatakan perilaku hijrah saat ini dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang sekitar yang juga menjadi faktor pendorong seseorang untuk berhijrah seperti penyampaian dakwah melalui konten video instagram bisa dikatakan efektif. Hal ini dilihat dari

---

<sup>28</sup> Perdana Putra Pangestu, “Efektivitas Dakwah Hadis Dalam Media Sosial : Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman.” Jurnal Dakwah dan Komunikasi, vol. 6, No.1, 2021. <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2958>

<sup>29</sup>Febri Nurrahmi dan Putri Farabuana, “Efektivitas Dakwah Melalui Instagram,” *Nyimak: Journal of Communication* 4, no. 1 (2020), <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak>.

video dakwah akun instagram Pemuda Hijrah yang mampu meningkatkan pemahaman agama serta memberi motivasi pada informan. Kemudian ada juga kajian kontekstual hadis Sri Haryati Lestari dan Muhammad Alwi HS<sup>30</sup> “Kontekstualisasi Hadis Berkata Baik atau Diam Sebagai Larangan *Hate Speech* di Media Sosial: Aplikasi Double Movement Fazlur Rahman,” dalam penelitiannya menyatakan bahwa hadis riwayat Bukhari nomor 5559 secara tidak langsung menyuruh kaum muslimin khususnya agar tidak melakukan *hate speech* yang dewasa ini sedang marak terjadi di media sosial.

Beberapa kajian pustaka yang penulis cantumkan, penulis menarik kesimpulan terkait fenomena meme hadis sebelumnya sudah banyak yang mengkaji, namun dengan fokus yang berbeda-beda. Sehingga penelitian ini layak diteruskan untuk melihat lebih jauh bentuk-bentuk dan kecenderungan meme hadis-hadis ‘ain, serta motif dibalik pembuatan meme hadis ‘ain yang ada di media sosial instagram.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah seperangkat konsep atau konstruksi, definisi, dan preposisi yang saling terkait secara sistematis untuk menginterpretasi, menjelaskan dan memahami suatu fenomena yang dijumpai dari hasil penelitian. Sebagaimana uraian penulis sebelumnya, tesis ini akan mengkaji tentang fenomena meme hadis ‘ain terkait perilaku *oversharing* di media sosial

---

<sup>30</sup> Sri Hariyati lestari and Muhammad Alwi HS, “Kontekstualisasi Hadis ‘Berkata baik atau diam” Sebagai Larangan *Hate Speech* di Media ’ Sebagai Larangan *Hate Speech* di Media Sosial: Aplikasi Double Movement Fazlur Rahman,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Hadist* 3, no. 2 (2020): 127. v

instagram dengan mengajukan tiga pertanyaan.

Melihat objek penelitian ini berbentuk wacana dalam sebuah media, maka dalam menjawab problem tersebut diperlukan pisau analisis untuk menguraikan proses terbentuknya teks dan keterkaitannya dengan konteks sosial. Karena itu, untuk keperluan penelitian ini digunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough untuk menjelaskan pemaknaan dan interpretasi meme hadis penyakit 'ain terkait perilaku *oversharing*.

Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough terbagi dalam tiga dimensi analisis, yaitu teks (*text*), praktik wacana (*discourse practice*), dan praktik sosiokultural (*sociocultural practice*). Teks di analisa secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, tata kalimat, koherensi, dan kohesifitas. Analisis linguistik tersebut dilakukan untuk melihat tiga unsur dalam teks didasarkan pada tiga fungsi bahasa, yaitu fungsi ideasional, relasi sosial, dan identitas.<sup>31</sup> Fungsi ideasional bahasa memperlihatkan bagaimana penulis menggabungkan pesan-pesan atau berita-berita yang diterimanya, kemudian di representasikan menjadi sebuah teks. Sementara itu, fungsi relasional memperlihatkan hubungan dan identitas penulis, pembaca, dan orang-orang ketiga yang berada dalam teks. Adapun fungsi identitas menegaskan peran diskursus dalam mengkonstruksi identitas penulis dan pembaca.<sup>32</sup>

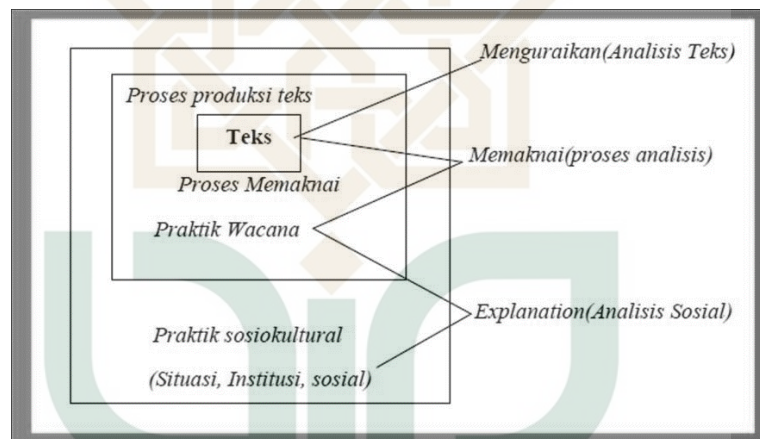
Dimensi kedua, praktik wacana (*discourse practice*), merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Dalam dimensi

---

<sup>31</sup> Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough," *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 8, No. Januari 2014, 8,  
<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/746>.

<sup>32</sup> Ibid, 9.

ini difokuskan pada proses produksi yang dilakukan pembuat teks dengan ideologis yang mendasarinya hingga menghasilkan sebuah teks dan proses konsumsi yang dilakukan pembaca secara personal (berdasarkan interpretasi, konteks, dan latar belakang pengetahuan tertentu) ketika mengonsumsi sebuah teks.<sup>33</sup> Sementara itu dimensi ketiga, praktik sosiokultural (*sociocultural practice*) adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. praktik sosiokultural ini memang tidak berhubungan langsung dengan teks, akan tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami.



**Gambar 1 1 Model Analisis Wacana Kritis Fairclough<sup>34</sup>**

Sebagaimana analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, analisis wacana kritis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks sosial masyarakat yang makro. Pendekatan ini dapat mengungkap benang merah yang menghubungkan antara teks dengan konteks sosial melalui praktik wacana. Dimensi praktik wacana dalam analisis wacana kritis Norman

<sup>33</sup> Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: LKiS, 2001), 287.

<sup>34</sup> Ibid, 288.

Fairclough menjelaskan bagaimana sebuah kelompok menanggapi segala sesuatu yang ada pada masyarakat sehingga menghasilkan produksi teks yang sesuai dengan karakteristik kelompok tersebut.<sup>35</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber data, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki tentang sebuah fenomena sosial. Sifat penulisan ini dipilih karena penulis ingin melihat, mengeksplorasi, atau mengklarifikasi suatu gejala atau fenomena yang akan diteliti. Dalam proses ini juga penulis menggunakan jenis penelitian *nentnografi*, sebagai perantara dalam mencari data yang tersedia dan jejak digital. Sekaligus penelitian pustaka (*Library research*) yang mana data diperoleh akan dinarasikan secara deskriptif

### **2. Sumber data**

Terkait dengan sumber data penulis menggunakan dua sumber data, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah berupa meme-meme hadis yang dibuat lalu kemudian di posting di instagram. Dan adapun sumber data sekunder yakni beberapa literatur pendukung seperti jurnal-jurnal, tesis, buku dan lain sebagainya

---

<sup>35</sup> Endang Sumarti, "Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough," *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 2, no. 2 (2010): 158-160, <http://www.linguistik online.de/helfl>.

yang memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini bersifat dokumentasi. Data-data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data dokumen berupa sumber tertulis, gambar (foto), film, karya-karya monumental, dan lain-lain yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian ini. Penulis membatasi penelusuran di media instagram dimulai dari awal tahun 2023 pada dua akun instagram saja, dan dalam penelitian ini yang dianalisis adalah gambar meme-meme hadis '*ain*' yang dibuat dan diunggah oleh akun instagram @ittiba.id dan @ukhtiakhiantiselfie dengan melihat respons komentar 5-10 orang dari postingan tersebut.

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dari berbagai sumber baik primer atau sekunder tersebut terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Analisis tersebut melihat sebuah wacana bukan hanya dari struktur teks semata, tetapi juga keadaan sosial yang membentuk dan mempengaruhi teks. Analisis wacana kritis Norman Fairclough terdiri dari tiga dimensi bangunan, yaitu: teks, praktik wacana (*discourse practice*), dan konteks sosial (*sociocultural practice*)

## 5. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis, maka peneliti menetapkan sistematika sebagai berikut: bab pertama (I) yaitu berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan kemudian sistematika pembahasan. Bab kedua (II) akan membahas seputar meme dan penyakit '*ain*. Kemudian pada bab ketiga (III) akan membahas persebaran meme hadis-hadis '*ain* di media sosial instagram, yang diposting oleh akun-akun hijrah khususnya akun @ittiba.id dan @ukhtiakhiantiselfie, di mana meme-meme tersebut di jadikan dalil peringatan akan bahaya '*ain*. Bab keempat (IV) akan dijelaskan analisis teks, praktik wacana, dan konteks sosial teori Norman Fairclough. Pendekatan teks untuk mengurai objek linguistik pada meme-meme tersebut, kemudian praktik wacana bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap pembuat meme, dalam penelitian ini adalah interpretasi hadis-hadis '*ain* yang berkaitan dengan perilaku *oversharing*. Sedangkan konteks sosial bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengaruh sosial di sekitar pemilik akun berpengaruh dalam produksi meme, dalam penelitian ini adalah pemilik akun-akun media sosial instagram. Bab kelima (V) berisi penutup yaitu kesimpulan dan keterbatasan penelitian.

Kemudian daftar pustaka sebagai rujukan dan lampiran-lampiran yang ada selama penelitian.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis, terdapat empat bentuk meme hadis ‘ain yang tersebar di platform instagram. Pertama, meme lengkap, yaitu memuat teks hadis dalam bahasa arab maupun terjemahannya. Kedua, meme yang hanya memuat terjemahan hadis tanpa teks Arabnya. Ketiga, meme yang berisi apa yang dianggap pencipta sebagai pesan utama hadis. tanpa menyertakan teks Arab atau terjemahan dari hadisnya. Keempat, meme yang tidak memuat teks hadis atau terjemahan, melainkan kutipan dari tokoh individu maupun lembaga. Dari analisis bentuk meme hadis menunjukkan bahwa akun @ittiba.id menggunakan format edukatif dengan menampilkan teks hadis lengkap beserta terjemahannya, sementara @ukhtiakhiantiselfie mengadopsi pendekatan sederhana dengan hanya menyajikan terjemahan. Kedua akun mengaitkan fenomena modern *oversharing* dengan risiko spiritual berupa penyakit ‘ain, yang disebabkan oleh pandangan iri atau kagum. Dengan memanfaatkan hadis sebagai dasar, keduanya mengajak masyarakat untuk lebih bijak menggunakan media sosial, menjaga privasi, dan menghindari dampak negatif, baik spiritual maupun sosial.

Adapun respon warganet cukup beragam, mulai dari respon positif, mengakui keberadaan ‘ain berdasarkan hadis, pengalaman pribadi, serta saran pencegahan. Kemudian, respon negatif mengkritik pemahaman berlebihan yang mengaitkan segala sesuatu dengan ‘ain tanpa dasar logis. Dan ada juga

yang berpandangan netral, yaitu meragukan keberadaan ‘ain dan memandangnya sebagai mitos, tetapi tetap mengakui pentingnya menjaga privasi di media sosial. Selain itu, kedua akun yang diteliti merepresentasikan ideologi salafi yang menerapkan pendekatan tekstual terhadap ajaran Islam, memanfaatkan teknologi modern untuk menyebarkan dakwah. Mereka menggunakan meme hadis sebagai alat efektif untuk menekan perilaku *oversharing*, khususnya yang melibatkan foto atau video anak-anak. Produksi meme ini didorong oleh perhatian terhadap dampak negatif tersebut, sekaligus bertujuan untuk memperkuat otoritas keagamaan, dan membahas isu-isu kontemporer di media sosial.

## **B. Saran**

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini memiliki sumbangsih dan kontribusi dalam memahami fenomena ‘ain yang dikaitkan dengan perilaku *oversharing*. Kemudian, peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, dengan memperluas objek studi ke berbagai media sosial lainnya, serta mencakup lebih banyak akun yang memproduksi meme hadis untuk memberikan gambaran yang lebih luas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan pendekatan lain, seperti semiotika untuk menganalisis simbolisme dalam meme atau teori media baru untuk memahami bagaimana algoritma media sosial mempengaruhi penyebaran wacana agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. "Di bawah bayang-bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 12 (2017): 1–7.
- Al-'Asqolani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1959.
- . *Fathul Baari*. Jakarta: pustaka azzam, 2013.
- Al-Athīr, Muḥd ad-Dīn Abū as-Sa'ādāt Ibn. *Jāmi' Al-Uṣūl Fī Aḥādīth Ar-Rasūl*. I. Saudi Arabia: Maktabah al-Halawani, 1972.
- Al-Baghawi, Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ūd. *Ma'ālim at-Tanzīl Fī Tafsīr Al-Qur'ān*. Beirut: Dār Tāyibah li an-Nashr wa at-Tawzī', 1997.
- Al-Baghdadi, bu Bakar Ahmad bin Ali bin Tsabit bin Ahmad bin Mahdi al-Khatib. *Tārīkh Baghdād*. I. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 2002.
- Al-Khurasani, Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali. *As-Sunan Al-Kubra*. Cet. I. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2001.
- Al-Maaniy. "Kamus Bahasa Arab-Indonesia."
- Al-Qazwini, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. I. Beirut: Dar ar-Risalah al-'Alamiyah, 2009.
- Al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farah Al-Anshari Al-Khazraji Syamsuddin. "*Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*." II. Mesir: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.
- Al-Sajistānī, Abī Dāwud Sulaimān bin al-Asy'āsī bin Ishāq bin Basyir al-Azdī. *Sunan Abī Dāwud*. Beirut: Al-Maktabah Al-'Asriyyah, n.d.
- Al-Tabari, Abu Ja'far. *Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'ān*. I. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2000.
- An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Bin Al-Hajjaj*. II. Beirut: Dar Ihya' at-Thurat al-Arabi, 1972.
- Arrahmah, Syifa. "https://Nu.or.Id/Nasional/Prof-Quraish-Shibab-Jelaskan-Penyakit-Ain-Dan-Penangkalnya-AFOh3."
- As-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Dibaj 'ala Shahih Muslim*. Saudi. Dar Ibn Affan lil-Nashr wat-Tawzi', 1996.
- Azqia, Laelatul. "Penyakit Ain Dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 401–411.
- Baly, Wahid Abdussalam. *Ilmu Sihir Dan Penangkalnya (Tinjauan Al-Qur'an, Hadits, Dan Ulama)*. Cet. 1. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1995.

- Christian, Christian, and Genep Sukendro. "Kreatif Hashtag (Analisis Deskriptif Makna Penggunaan Hashtag Pada Iklan Tokopedia #MulaiAjaDulu Di Youtube)." *Prologia* 3, no. 1 (2019): 54.
- Eriyanto. *ANALISIS WACANA: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Farabuana, Febri Nurrahmi dan Puteri. "Efektivitas Dakwah Melalui Instagram." *Nyimak: Journal of Communication* 4, no. 1 (2020). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak>.
- Hajjaj, Muslihm bin. "Shahih Muslim." Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, n.d.
- Hakimah, Kumailah. "Https://Islami.Co/Penyakit-Ain-Yang-Menimpa-Aurell-Antara-Hadis-Dan-Mitos-Kuno-Di-Banyak-Budaya-Dunia/."
- Hera, Siska Helma. "Misinterpretasi Hadis Tasyabbuh Terkait Larangan Perayaan Tahun Baru Dalam Meme Instagram." UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Imron, Ali. "The Millennial Generation, Hadith Memes, and Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 255–283.
- Ismail, Muhammad bin. *Shahih Bukhari*. I. Beirut: Daar Tawaqun Najaah, 2001.
- Ismail, Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Khadzali, Mohamad Khairul Faiz MohdKhadher Ahmad. "Penyakit 'Ain Dalam Perspektif Hadith Dan Masyarakat Melayu." *Penyakit 'Ain dalam Perspektif Hadith dan Masyarakat Melayu* 48, no. 2 (2020): 133–173.
- Ilestari, Sri Hariyati, and Muhammad Alwi HS. "Kontekstualisasi Hadis 'Berkata baik atau Diam' Sebagai Larangan Hate Speech di Media Sosial: Aplikasi Double Movement Fazlur Rahman." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist* 3, no. 2 (2020): 127.
- Majaya, Mada Tri. "AIN ' Evil Eye ' IN Various Cultures and The Distortion Of" (2023): 55–67.
- Miski, Miski. "Amplification Of Islamic Doctrines In Hadith Memes Prohibition Of Women Travels Without A Mahram On Indonesian Social Media"." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 22, no. 1 (2021): 230.
- . "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial." *Harmoni* 16, no. 2 (2018): 291–306.
- Mufida, Ayunda Cahya, and Muhammad Hasnan Nahar. "Hadis-Hadis Tentang 'Ain : Penyakit 'Ain Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Relevansinya Terhadap Media Sosial." *Jurnal AlifLam Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 1 (2023): 23–36.
- Muhammad Arif Hasibuan. "Fenomena Meme Hadis Tertawa Di Media Sosial."

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Hibban bin Ma'adz bin Ma'bad. *Sahih Ibnu Hibban*. Cet. I. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1988.
- Muhammad Nasiruddin Al-Albani. *At-Ta'liqat Al-Hisan 'ala Shahih Ibn Hibban*. Saudi Arabia: Dar Ba Wazir lil Nashr wat-Tauzi', 2003.
- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairlough." *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 8, no. 1 (2014): 1–19. <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/746>.
- Naf'a Syarifa. "Sejarah Meme Di Internet."
- Nawas, Muhammad Zuhri Abu, Muhammad Mahfudz, Amrullah Harun, and Muh Rizaldi. "Motif Dan Identitas Keagamaan Dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh Di Media Sosial." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12, no. 2 (2022): 261–281.
- Nikodemus Goratama Nuswantara. "Visualisasi Tagar Dalam Media Sosial Instagram (Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough) Nikodemus Goratama Nuswantara." *Dekave* 12, no. 2 (2019): 21–34. <https://journal.isi.ac.id/index.php/dkv/article/download/3521/1690>.
- Nurdin, Nurdin, and Munif Godal. "The Use of Religious Memes on the Internet in Islamic Preaching by Millennial Da'i in Central Sulawesi, Indonesia." *International Journal of International Relations, Media and Mass Communication Studies* 9, no. 3 (2023): 1–15.
- Pangestu, Perdana Putra. "Efektivitas Dakwah Hadis Dalam Media Sosial : Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman." *Jurnal Dakwah Komunikasi* 6 (2021).
- Purnama, Yulian. "Mengenal Penyakit Ain, Pencegahannya Dan Pengobatannya." *Ulian Purnama, S.Kom.* <https://Muslim.or.Id/51176-Penyakit-Ain.Html> Copyright © 2024 Muslim.or.Id.
- Rosa, Elis Mila. "Elis Pergeseran Makn Hadis Di Media Sosial.Pdf," 2023.
- Rozaq, Muhammad Fathur, and Muhammad Fathur Rozaq. "Analisis : Jurnal Studi Keislaman Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara : Telaah Respons Konten Instagram A . Pendahuluan Pada September 2014 Instagram Memiliki 200 Juta Pengguna Dengan 65 % Pengguna Berada Di Luar Amerika Serikat , Den" 19, no. 1 (2019): 193–210.
- Sari, Amelia Kemala, Zailani, and Usman. "Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya Dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)." *Jurnal An-Nur* 10 (2021): 68–77.
- Shari, Mira Fitri. "Meme-Meme Hadis Tentang Hijrah Dalam Sosial Media Instagram." *Tesis Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2022, 2022.

- Sinulingga, M. Sya'banul Khoir. "Wacana Humor Dalam Meme Di Media Online (Kajian Semantik-Pragmatik)." *Lingua* 19, no. 2 (2022): 137–152.
- Sumarti, Endang. "Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough." *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 2, no. 2 (2010): 157–167. <http://www.linguistik-online.de/helfl>.
- Syahridawaty, and Saifuddin Zuhri Qudsy. "The Contestation of Hadith Memes on the Prohibition of Music Kontestasi Meme Hadis Keharaman Musik." *Journal of Hadith Studies* Vol. 2, no. 1 (2019): 23–36. <http://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/johs/article/view/530> %0A<http://www.journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/johs/article/download/530/23>.
- Syamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaymaz Adz-Dzahabi. *Tarikh Al-Islam Wa Wafayat Al-Masyahir Wa Al-A'lam*. I. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 2003.
- "<https://Bandungbergerak.Id/Article/Detail/159362/Digitalisasi-Media-Sosial-Dan-Dampaknya-Pada-Keagamaan>."
- "<https://Www.Instagram.Com/Ukhtiakhiantiselfie/>."
- "Yayasan Sunnah Ittiba Official (@ittiba.Id)."

